

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pelaksanaan Kurikulum 2013 menjadikan guru berperan penting dalam pelaksanaannya di sekolah. Berdasarkan pernyataan Awaliyah (2014), pada tahun kedua pelaksanaan Kurikulum 2013 masih ditemukan beberapa kendala besar yang perlu ditangani yakni mengenai kesiapan guru. Guru dalam pengembangan kurikulum bertanggung jawab dalam mempertahankan apa yang sudah ada dan mengadakan penyempurnaan praktik pengajaran (Saud, 2009). Jadi dapat dikatakan bahwa guru Indonesia merupakan tulang punggung kurikulum.

Sebuah kenyataan yang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa profil kompetensi guru berpengaruh besar pada prestasi siswa. Guru yang tidak menguasai bahan ajar, tidak menguasai landasan-landasan kependidikan, tidak menguasai psikologi belajar siswa, dan kompetensi lainnya sudah tidak dapat diandalkan lagi dalam konteks pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang yang profesional (Sapa'at, 2012).

Guru diwajibkan untuk memiliki empat kompetensi penting dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, yakni kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak dapat dilaksanakan oleh orang lain, kecuali dirinya sendiri. Untuk itu, sebagai pengajar, kompetensi kinerja profesi keguruan dalam penampilan aktual harus memiliki minimal empat kemampuan dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah merencanakan proses belajar mengajar (Saud, 2009).

Perencanaan pembelajaran menurut Sanjaya (2008), memiliki empat unsur, yakni: adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung, dan implementasi setiap keputusan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu tahapan yang sistematis dalam

pembelajaran. Berbeda dengan kurikulum KTSP, dalam perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 guru tidak lagi dibebani dengan kewajiban menyusun silabus. Silabus dan bahan ajar disusun oleh pemerintah, sedangkan guru hanya mempersiapkan RPP dan media pembelajarannya (Muzamiroh, 2013).

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat kegiatan Program Pengalaman Lapangan, pada saat mengajar, guru tidak membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, terutama dalam menyusun RPP. Kegiatan pembelajaran di kelas hanya berbekal pada buku ajar saja namun jarang dilengkapi dengan adanya RPP yang digunakan sebagai acuan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berbagai sumber penelitian menyebutkan bahwa peran guru dalam membuat RPP hanya dianggap sebagai kegiatan pemenuhan administrasi saat di kelas apalagi guru masih saja memiliki keterbatasan dalam memahami dan menyusun RPP.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan pada tahun 2013 menyatakan bahwa kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak guru tidak menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran, hal ini disebabkan karena kurang memahami apa sebenarnya hakikat RPP, bagaimana prinsip-prinsip penyusunan RPP dan kegunaan penyusunan RPP. Hal ini disebabkan pula karena kurangnya kualitas profesionalisme guru sebagai agen pembelajaran. Sehingga kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran tidak dicari solusinya namun hanya berpangku tangan menerima kenyataan. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Wijaya (2011) menunjukkan bahwa, kemampuan awal guru dalam menyusun RPP tergolong masih rendah karena guru kebingungan dalam merumuskan RPP karena mata pelajaran yang diajarkan berbeda dengan latar belakang yang dimiliki dan tidak memiliki inisiatif dalam menyusun RPP karena hanya menyalin dari MGMP.

Hal ini tentu menjadi momok bagi pemerintah dan berbagai instansi pendidikan dalam melakukan perbaikan kualitas profesionalisme guru dalam

pembelajaran. Kegiatan-kegiatan seperti pelatihan juga kerap digiatkan guna memenuhi standar guru yang berkompeten di bidangnya. Terutama dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 yang telah berjalan satu tahun belakangan ini menuntut lembaga pendidikan lebih memaksimalkan komponen-komponen yang berpengaruh dalam pelaksanaan kurikulum, terlebih lagi untuk guru yang memiliki peranan secara nyata terhadap keberhasilan kurikulum.

Hasil penelitian yang dilakukan Gusdenti, dkk (2013), menunjukkan bahwa sebanyak 59% komponen dalam RPP telah dipenuhi, sedangkan 41% sisanya belum ada. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam RPP yang disusun oleh guru Biologi di SMA se-Kabupaten Solok cukup standar (64,55%). Hal ini menunjukkan kurang maksimalnya kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP. Hasil penelitian lainnya yang mendukung penelitian di atas yang dilakukan oleh Bariyah (2014), kelengkapan komponen RPP guru SMPN di Kabupaten Mojokerto memiliki rata-rata sebesar 89,6% dengan kriteria sesuai dengan Kurikulum 2013 dan presentase sebesar 80,98% berdasarkan isi RPP yang sesuai dengan kriteria Kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas sangat diperlukan suatu analisis mengenai kemampuan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlebih lagi dengan adanya Kurikulum 2013 yang menuntut untuk guru lebih mempersiapkan segala kegiatan yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran lebih maksimal terutama di daerah Kabupaten Jepara. Selain itu, dapat membantu pemerataan dan keberhasilan Kurikulum 2013 dalam implementasinya di lembaga pendidikan di Indonesia. Sehingga peneliti tergerak untuk dapat melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Guru IPA dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Kelas VIII di SMP se-Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Pembatasan Masalah

Pokok permasalahan perlu dibatasi agar tidak meluas dan untuk mempermudah dalam memahami masalah. Permasalahan pada penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Subyek dalam penelitian ini adalah guru IPA kelas VIII SMP se-Kabupaten Jepara pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.
2. Obyek penelitian adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 kelas VIII yang disusun oleh guru IPA se-Kabupaten Jepara pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.
3. Parameter dalam penelitian ini adalah:
 - a. Kemampuan guru IPA dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 kelas VIII di SMP se-Kabupaten Jepara semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yang sesuai dengan Permendikbud No. 58 Tahun 2014.
 - b. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh guru IPA kelas VIII di SMP se-Kabupaten Jepara semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan guru IPA dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013 kelas VIII di SMP se-Kabupaten Jepara semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yang sesuai dengan Permendikbud No. 58 Tahun 2014?
2. Bagaimana kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh guru IPA kelas VIII di SMP se-Kabupaten Jepara semester genap tahun pelajaran 2014/2015?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui kemampuan guru IPA dalam menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 kelas VIII di SMP se-Kabupaten Jepara semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yang sesuai dengan Permendikbud No. 58 Tahun 2014.
2. Mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh guru IPA kelas VIII di SMP se-Kabupaten Jepara semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, yakni:

1. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan peneliti mengenai kemampuan guru dalam IPA di Kabupaten Jepara dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SMP kelas VIII tahun pelajaran 2014/2015 yang sesuai dengan kriteria kurikulum 2013.
2. Bagi Guru
Memberikan masukan kepada guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kriteria kurikulum 2013.
3. Bagi Siswa
Memperoleh hasil pembelajaran IPA yang maksimal dengan adanya penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru yang telah memahami penyusunan RPP sesuai dengan kriteria kurikulum 2013.
4. Bagi Masyarakat
Memperoleh keuntungan dari keberhasilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembangunan kehidupan yang lebih baik.

F. Daftar Istilah

1. Kemampuan adalah sanggup melakukan sesuatu. Hal ini berarti kapasitas seseorang untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.
2. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
3. Kemampuan Guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
4. IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.
5. Perencanaan adalah dasar dari segala sesuatu yang dikembangkan menjadi seluruh fungsi berikutnya, tanpa rencana yang tepat dan padu maka sebuah organisasi akan kehilangan fokus sentral berpijak bukan sekedar daftar kegiatan yang harus dilakukan.
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/lapangan untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dan Standar Isi yang dijabarkan dalam Silabus.